

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Silvia Hidayanti Syah^{✉1}, Sri Harjunawati², Dwiymatmoko Pujiwidodo³,
Amin Setio Lastiningsih⁴, Sabil⁵

^{1,3,4,5} Universitas Bina Sarana Informatika

sri.shw@bsi.ac.id

Abstract

In 2022, plantation company exports will experience a significant decline in exports, especially in exports of palm oil and rubber. According to GAPKI, palm oil exports decreased by 0.4%. And according to GAPKINDO, rubber exports decreased by 13.03%. This causes inflation in Indonesia and increases the risk of bankruptcy for companies. Bankruptcy occurs when the company can no longer obtain profitability. The size of the company also determines the average cost which is related to efficiency and indirectly influences the policy for determining the company's capital structure. This research aims to determine whether there is an influence of profitability and company size on capital structure. The independent variables studied are Profitability (X1) and the Company Size variable (X2). The independent variable in this research is that the researcher uses Capital Structure (Y). This type of research is classified as exploratory descriptive research, using case study research methods with a quantitative approach. The research results state that partially profitability has a negative effect on capital structure, company size has no effect on capital structure. Simultaneously, the variables profitability and company size together influence the capital structure. The correlation test states that there is a close relationship between the Profitability variable (X1) and the Company Size variable (X2) on Capital Structure (Y) with an R² value of 0.764, which means that this research has a model ability in explaining variations in the dependent variables of 76.4% while 0.246% is explained by other variables not discussed in this study.

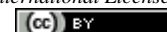
Keywords: Profitability, Company Size, Capital Structure, Equity, Assets.

Abstrak

Pada tahun 2022 ekspor perusahaan perkebunan mengalami penurunan ekspor yang cukup signifikan terutama pada ekspor kelapa sawit dan karet. Menurut GAPKI menyatakan bahwa ekspor kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 0,4%. Dan menurut GAPKINDO menyatakan bahwa ekspor karet mengalami penurunan sebesar 13,03 %. Hal ini menyebabkan adanya inflasi di Indonesia dan meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan. Kebangkrutan terjadi apabila Profitabilitas sudah tidak dapat lagi diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan ikut menentukan besarnya *average cost* yang berkaitan dengan efisiensi dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebijakan penentuan Struktur Modal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel independen yang diteliti adalah Profitabilitas (X1) dan variabel Ukuran Perusahaan (X2). Variabel independen pada penelitian ini peneliti menggunakan Struktur Modal (Y). Jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif, menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Uji korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel Profitabilitas (X1) dan variabel Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Struktur Modal (Y) dengan nilai R² sebesar 0,764, yang berarti bahwa penelitian ini memiliki kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat sebesar 76,4% sedangkan 0,246% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Ekuitas, Aset

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Persaingan bisnis saat ini membuat banyak perusahaan harus berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan pemenuhan dana perusahaan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai

sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan struktur modal.

Struktur modal menunjukkan komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri [1]. Realisasi modal perusahaan dapat dilakukan dengan pembiayaan internal yaitu dari ekuitas dan pembiayaan eksternal yang diperoleh dari utang. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan

Aset [2]. Disini peneliti tertarik pada faktor Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan yang beroperasi di sektor perkebunan.

Menurut Badan Pusat Statistik Perusahaan perkebunan adalah suatu perusahaan berbentuk badan usaha/badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan diatas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi/komersial dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin usaha perkebunan [3]. Usaha budidaya tanaman perkebunan diluar bentuk badan usaha, seperti yang diusahakan perorangan tanpa izin usaha atau diusahakan oleh rumah tangga petani tidak termasuk dalam konsep ini dan biasanya disebut usaha perkebunan rakyat.

Pada tahun 2022 ekspor perusahaan perkebunan mengalami penurunan ekspor yang cukup signifikan terutama pada ekspor kelapa sawit dan karet. Menurut GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) menyatakan bahwa ekspor kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 0,4%. Dan menurut GAPKINDO (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia) menyatakan bahwa ekspor karet mengalami penurunan sebesar 13,03 %.

Tahun 2022 di Indonesia diwarnai dengan kejadian-kejadian tidak biasa antara lain cuaca yang ekstrim basah, lonjakan kasus Covid-19 di bulan Februari, dimulainya perang Ukraina- Rusia di bulan Februari, harga minyak nabati termasuk minyak sawit yang sangat tinggi, harga minyak bumi yang sangat tinggi, kebijakan pelarangan ekspor produk minyak sawit oleh pemerintah 28 April-23 Mei, harga pupuk yang tinggi dan sangat rendahnya pencapaian program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Program PSR yang tidak mencapai target dan pertambahan luas areal yang secara total hanya 600 ribu hektar dalam 5 tahun terakhir akibat moratorium perizinan berusaha untuk kelapa sawit, menyebabkan hilangnya harapan kenaikan produksi dari tanaman-tanaman baru. Harga yang sangat tinggi juga menyebabkan penundaan replanting oleh banyak perkebunan sehingga porsi tanaman tua yang produktivitasnya lebih rendah menjadi lebih banyak.

Berdasarkan data Gapkindo, ekspor karet pada 2022 hanya mencapai 2,07 juta ton atau turun 13,03 persen dibandingkan realisasi pada 2021 yang mencapai 2,38 juta ton. Direktur Eksekutif Gapkindo mengatakan penurunan ekspor karet sangat dirasakan sejak perang Rusia-Ukraina berkecamuk pada awal 2022. Hal ini, kata dia, mengakibatkan negara-negara dunia seperti Eropa dan Amerika Serikat menghadapi inflasi dan menurunkan permintaan karet sebagai bahan industri ban kendaraan bermotor. Dengan inflasi yang tinggi orang-orang akan lebih memilih menggunakan uangnya untuk keperluan primer seperti sandang, dibandingkan mengganti mobil. Kondisi ini berdampak pada

penurunan ekspor Indonesia sementara ekspor adalah salah satu kegiatan ekonomi andalan penduduk dunia yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk Indonesia.

Dan dengan adanya penurunan ekspor perusahaan perkebunan terutama karet dan kelapa sawit menyebabkan inflasi dan perekonomian di Indonesia menjadi tidak stabil. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat serta memicu Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga acuan. Naiknya BI rate ini juga menyebabkan meningkatnya tingkat bunga kredit pinjaman yang pada akhirnya sektor riil terkena dampaknya sehingga dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi dan beban bunga kredit. Naiknya biaya produksi dan beban bunga kredit serta melemahnya daya beli masyarakat akan meningkatkan risiko perusahaan terhadap kebangkrutan. Secara tidak langsung kondisi sektor perkebunan berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia maka sudah selayaknya sektor perkebunan lebih diperhatikan sehingga peneliti tertarik untuk memilih sektor perkebunan pada penelitian kali ini dengan menggunakan Struktur Modal sebagai variabel independen, dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan Ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio pengembalian terhadap aset (return on asset) [4]. Apabila perusahaan tersebut mampu meningkatkan rasio profitabilitasnya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai nilai rasio profitabilitas yang rendah itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik, sehingga menghasilkan laba yang rendah. Rasio profitabilitas yang tergambar di dalam laporan keuangan Perusahaan menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Nilai yang kurang memuaskan tersebut tentunya berpengaruh pada kinerja perusahaan serta berdampak buruk bagi pihak internal maupun eksternal.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal” [5].

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Total aset adalah ukuran ukuran perusahaan; perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak aset. Sejumlah besar total aset menunjukkan bisnis yang stabil dan menguntungkan, berlawanan dengan sejumlah kecil total aset. Perusahaan yang lebih stabil menunjukkan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas [6].

“Perusahaan dianggap lebih besar ketika keseluruhan aset mereka lebih besar. Total aset sama dengan modal yang diinvestasikan, dan arus kas sama dengan volume penjualan dikali rasio volume penjualan terhadap total aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai total nilai asetnya” [7].

Perusahaan yang lebih besar relatif stabil dan lebih cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar modal yang ditanamkan di berbagai jenis perusahaan, semakin mudah berpartisipasi dalam pasar modal dan semakin tinggi penilaian kredit dari para kreditur, yang akan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Teori Pecking order struktur modal perusahaan yang membantu menjelaskan mengapa perusahaan lebih suka membiayai proyek investasi dengan pembiayaan internal terlebih dahulu, kedua utang, dan ekuitas terakhir. Teori pecking order muncul dari asimetri informasi dan menjelaskan bahwa pembiayaan ekuitas adalah yang paling mahal dan harus digunakan sebagai upaya terakhir untuk memperoleh pendanaan [8].

Pengertian Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu [9]. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Penilaian rasio profitabilitas yaitu laporan laba rugi dan neraca (laporan posisi keuangan) yang bertujuan untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, assets, maupun modal sendiri [10]. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengalami penurunan utang. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalokasikan sebagian besar labanya ke laba ditahan, sehingga mengandalkan sumber internal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. [11]. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal [12].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain lain. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan struktur modal yang akan digunakan. Jika perusahaan menghadapi kebutuhan dana yang meningkat karena pertumbuhan penjualan dan semua dana internal telah digunakan, maka perusahaan tidak punya pilihan selain menggunakan dana eksternal untuk perusahaan, baik dengan hutang atau dengan menerbitkan saham baru.

Perusahaan besar akan membutuhkan sejumlah besar uang.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya ukuran perusahaan dalam menentukan struktur modal semuanya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal [13], [14], [15].

Dari paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

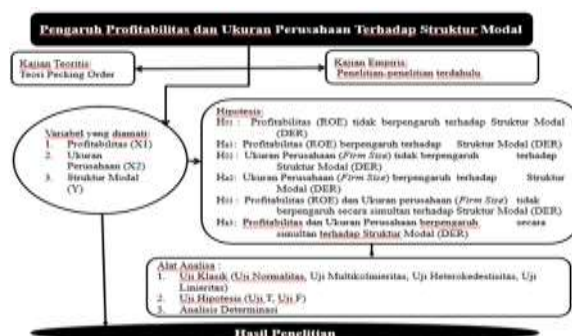
2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif dimana yang berarti memberikan gambaran suatu masalah berupa fakta-fakta yang saat ini terjadi dalam sebuah populasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran [16].

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder cross section 30 perusahaan yang bersumber dari web www.idx.go.id yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, serta sumber-sumber terkait. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan analisa statistika dan data diolah menggunakan SPSS.29. Alat analisa yang digunakan adalah uji klasik, uji hipotesis, dan analisis determinasi. Uji klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedestisitas, dan uji linieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T dan uji F dan selanjutnya dilakukan analisis determinasi.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian yang menggambarkan alur penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar diatas menjelaskan tentang alur penelitian ini termasuk hipotesis Ha bahwa diduga

Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER); Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER); Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (DER).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Data variabel pada penelitian ini adalah struktur Modal, yaitu Debt To Equity Ratio (DER), Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel Data DER, ROE dan Firm Size Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun 2022		
		DER	ROI	Firms Size
1	PT. Andira Agro Tbk	0.01	0.00	28.88
2	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0.04	0.00	0.71
3	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	0.03	0.00	0.85
4	PT. Bakri Sumatera Plantation Tbk	-2.07	-0.11	0.63
5	PT. BISI International Tbk	0.01	0.01	0.63
6	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0.11	-0.07	1.21
7	PT. Cusadane Sawit Raya Tbk	0.06	0.02	1.18
8	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	0.01	0.01	0.67
9	PT. Eagle High Plantations Tbk	0.23	-0.01	0.69
10	PT. FAP Agri Tbk	0.06	0.01	29.77
11	PT. Gozco Plantations Tbk	0.05	-0.01	0.61
12	PT. Indo Oil Perkasa Tbk	0.06	0.01	25.85
13	PT. Indo Pureco Pratama Tbk	0.00	0.00	0.80
14	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	0.92	-1.12	28.93
15	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk	0.09	0.00	1.22
16	PT. Mahkota Group Tbk	0.14	-0.1	1.17
17	PT. Palma Serasih Tbk	0.08	0.01	28.99
18	PT. Pinago Utama Tbk	0.06	0.01	1.17
19	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	0.01	0.00	0.69
20	PT. Pradiksi Gunantama Tbk	0.05	0.01	1.20
21	PT. Provident Investasi Bersama Tbk	0.00	0.00	0.95
22	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	0.05	0.00	0.74
23	PT. Sampurna Agro Tbk	0.04	0.01	0.68
24	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	0.05	0.02	0.57
25	PT. Sinar mas Agro Resources and Technology Tbk	0.08	0.01	0.75
26	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	0.04	0.02	0,68
27	PT. Teladan prima Agro Tbk	0.08	0.02	0.95
28	PT. Tripura Agro Persada Tbk	0.03	0.02	0.70
29	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	0.10	0.01	0.67
30	PT. Wahana Pronatural Tbk	0.01	-0.02	1.05
	Terbesar	-0.07	-0.12	0.61
	Terkecil	0.92	0.02	29.77

Dari Tabel 1 diatas diperoleh data bahwa nilai DER berada antara -2,07 s/d 22,06; ROE bernilai antara -1,12 s/d 0,26; dan Firm Size bernilai antara 14,39 s/d 29,77.

Data analisis deskriptif dari hasil olah data dengan SPSS.29 menghasilkan output berikut.

Tabel 2. Tabel Analisis statistik deskriptif setiap variable

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std Deviation	N
DER	17.130	401.518	30
ROE	0.0487	0.24358	30
Firm Size	218.973	562.406	30

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa dari sampel 30, diperoleh nilai Mean DER 1,7130; Mean ROE 0,0487; Mean Firm Size 21,8973. Nilai Std. Deviation untuk DER 4, 01518; ROE 0,24358 dan Firm Size 5,62406.

2. Uji Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS.29 yang menghasilkan output berikut.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas

One -Sample Kolmogorov-Smirnov		
N		30
Normal	Mean	0.000000
Parameter ^{ab}	Std.Deviation	195.069.455
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.064
	Negative	-0.75
Test Statistic		0.075
Asymp.S.(2-tailed) ^a		0.200 ^d
Monte carlo Sig. (2-tailed) ^a	Sig.	0.935

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dinilai signifikansi sebesar 0,935 > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel dependen Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size). Olah data SPSS.29 menghasilkan output berikut.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std Error	Beta		Tolerance VIF
(Constant)	0.948	1.566		0.605	0.550
ROE	-13.979	1.584	-8.823	0.000	0.946
Firm Size	0.0066	0.069	0.962	0.962	0.948

Berdasarkan tampilan tabel output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (Firm Size) menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS.29 seperti terlihat pada Tabel.5 berikut.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.009
	ROE	0.56
	Firm Size	0.102
A. Dependent Variable: ABS_RES		

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Sig. Profitabilitas, yakni ROE (X1) sebesar 0,456 dan Sig. Firm Size (X2) sebesar 0,102 dimana kedua variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2.4. Uji linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen X1 Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebagai variabel X2 memiliki hubungan linieritas dengan variabel Y yaitu Struktur Modal (DER). Hasil olah data SPSS.29 menghasilkan output berikut.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DER ROE	(Combined)	457.444	22	20.793	14.435	0.001
	Between Groups	353.397	2	353.397	245.33	0
	Deviation from Linearity	104.047	21	4.955	3.44	0.05
	Within Groups	10.083	7	1.44		
	Total	467.528	29			

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Deviation from Linearity sebesar 0,050. Angka ini berada pada batas 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel ROE dan Firm Size berkemungkinan memiliki hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji t dan Uji F untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara parsial terhadap Struktur Modal (DER).

3.1 Uji parsial (Uji T)

Pada penelitian ini Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara parsial terhadap Struktur Modal (DER)

Olah data SPSS.29 pada Uji T penelitian ini menghasilkan output seperti pada Tabel.6 diatas. Berikut ini adalah interpretasi dari Uji T, tentang pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai variabel profitabilitas (ROE) adalah nilai -t hitung dan -t tabel sebesar $-8,823 < 2,052$ dan nilai Signifikansi (Sig) $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh negatif antara profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y).
2. Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas diketahui nilai variabel ukuran perusahaan (Firm Size) adalah nilai t hitung dan t tabel sebesar $0,962 < 2,052$ dan nilai Signifikansi (Sig) $0,345 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X1) terhadap struktur modal (Y).

3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria : Jika P value (Sig) > α maka Ho diterima. Hasil dari uji f adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Hasil uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	357.177	2	178.588	43.696	<0.001 ^b
Residual	110.351	27			
Total	467.528	29			
A. Dependent Variable: DER					
B. Predictor: Constant), Firm Size, ROE					

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = (0,948) - 13,979X_1 + 0,066X_2 + e$$

Dari persamaan linear regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,948. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Profitabilitas (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) bernilai 0 persen

atau tidak mengalami perubahan, maka nilai struktur modal adalah 0,948.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X1) yaitu sebesar -13,979. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel profitabilitas dan struktur modal. Hal ini artinya apabila tingkat profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka struktur modal akan turun sebesar 13,979.
3. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,066 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER). Secara parsial Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Secara simultan Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh kuat terhadap Struktur Modal (DER). Secara Simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER) maka disarankan sebaiknya perusahaan meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan modal sendiri. Selain menekan biaya bunga, kebijakan ini dapat memperkecil resiko hutang perusahaan yang tidak terbayar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih berfariatif dengan objek penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan

- [1] Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/5704/3/BAB%202.pdf>
- [2] Fajrida, S., & Purba, N. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 627-636. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28019/27481>
- [3] Badan Pusat Statistik. (2023). Retrieved from <https://bps.go.id/subject/54/perkebunan.html#subjekViewTab1>
- [4] Esaputra, A. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) Bank Syariah Setelah Spin-Off (Periode 2008-2018). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 154-161. doi:10.32528/jmbi.v6i2.4082
- [5] Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Bangka: Grasindo. Retrieved from http://elib.ubb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9884
- [6] Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019) (Vol. 20). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- [7] Salsa, S., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 692-703. Retrieved from <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3974>
- [8] Yasmi, Y., Novita, D., & Usman, A. (2023). Teori Pecking Order: Pilih Utang atau Ekuitas? *YUME : Journal of Management*, 6(1), 275. doi:10.37531/yum.v6i1.3587
- [9] Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Hery, R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [11] Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19-27. doi:10.33365/jimasia.v2i1.1875
- [12] Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 23-32. doi:10.21067/jrma.v9i2.6079
- [13] Dzikriyah, & Sulistiawati, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal STIE Semarang*, 11(02), 15-30. doi:10.33747/stiesmg.v11i02.364
- [14] Rico Andika, I., & Sedana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22
- [15] Setiyanti, S., & SR, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal STIE Semarang*, 11(02), 15-30. doi:10.33747/stiesmg.v11i02.364
- [16] Djaali. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara. Retrieved from [gi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22)